

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Jadi, secara tidak langsung kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh hasil belajar di satuan pendidikan. Menurut Susanto (2013: 5), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Sehingga suatu bangsa pasti akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Di dunia internasional, pendidikan di Indonesia masih dinilai rendah. Berdasarkan peringkat Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 yang diikuti sebanyak 70 negara, Indonesia menduduki peringkat 62. Meskipun peringkat tersebut naik dari PISA sebelumnya, namun capaian tersebut masih dibawah rata-rata negara-negara OECD. Skor Indonesia untuk Matematika hanya 386 sedangkan rata-rata negara-negara OECD yaitu 490 (Guria, 2015).

Hasil belajar yang rendah juga ditunjukkan oleh hasil Ujian Nasional. Pada tahun 2017, rata-rata nilai UNBK nasional mata pelajaran matematika berada pada klasifikasi C, dengan nilai 48,61 (Kurniawan, 2017). Rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia juga disebabkan oleh rendahnya hasil belajar di masing-masing daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu kota Boyolali. Hasil UNBK tahun 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Rata-rata hasil UNBK untuk mata pelajaran matematika yakni 34,26 (Puspendik, 2017). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah dan belum memuaskan. Rendahnya hasil

belajar matematika menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia juga masih rendah. Oleh karena itu, hasil belajar yang rendah menjadi permasalahan penting yang harus diperhatikan.

Hasil belajar yang rendah menunjukkan adanya usaha yang belum maksimal atau kebijakan yang kurang tepat dalam pembelajaran matematika. Menurut Suryabrata (2010: 233), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri, meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor dari dalam peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika diantaranya yaitu motivasi belajar siswa. Menurut Farhan & Retnawati (2014), motivasi merupakan suatu stimulus yang memberikan kekuatan (energi) kepada seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas yang mengarahkannya agar tepat pada tujuan yang diharapkan. Perannya dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang sangat menentukan keberhasilan belajar. Bahkan seseorang yang cerdas juga dapat gagal karena kurangnya motivasi belajar. Sehingga penumbuhan motivasi belajar harus selalu diperhatikan guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain faktor diatas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh keunikan personal individu anak. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada yang mempunyai pengalaman hidup yang sama persis. Sehingga dapat dipastikan bahwa gaya belajar pada masing-masing individu juga berbeda (Ghufron & Risnawita, 2012: 10). Sebagian orang, senang belajar dengan ruangan terang, sedang sebagian senang dengan ruangan suram. Ada orang yang belajar sambil mendengarkan musik, tapi ada juga orang yang tidak dapat belajar jika suasana ramai. Dengan gaya belajar yang sesuai maka hasil belajar yang baik juga mudah dicapai. Gaya belajar menentukan cara belajar yang paling mudah dan menemukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian gaya belajar sebagai salah satu karakteristik peserta didik

berpengaruh secara teoritis terhadap hasil belajar (Marzoan, Setyosari, Ulfa & Kuswandi, 2016).

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari faktor internal maupun eksternal peserta didik. Salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan selalu melakukan pembaharuan pendidikan. Beberapa bentuk pembaharuan pendidikan antara lain dengan perubahan kurikulum, sumber belajar, pengembangan model pembelajaran, pemberian motivasi belajar dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan bagi peserta didik. Dengan suasana kelas yang menarik, peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, tambahan nilai, hadiah atas keberhasilannya. Sehingga peserta didik akan terdorong untuk melakukan usaha lebih keras untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain peningkatan motivasi belajar, rendahnya hasil belajar matematika juga dapat diatasi dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai pada siswa. Sering dijumpai seseorang yang berprestasi baik di sekolah menengah atas, namun di perguruan tinggi prestasinya menurun dan bahkan gagal. Sebagian besar dari mereka tidak menyadari penyebab mereka gagal. Kegagalan mereka kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar gurunya. Hal ini terkait dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui gaya belajar pada masing-masing individu, guru dapat memilih model pembelajaran sesuai sehingga dapat meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Gaya belajar yang sesuai akan membuat siswa nyaman, senang dan mudah dalam belajar. Sehingga siswa akan dengan mudah memahami informasi yang sedang ia pelajari.

Dengan motivasi belajar yang tinggi dan penggunaan gaya belajar yang tepat, hasil belajar matematika siswa diharapkan akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat motivasi dan gaya belajar pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi menjadi enam permasalahan.

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
3. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.
4. Rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor.
5. Motivasi belajar siswa masih rendah.
6. Gaya belajar siswa belum sesuai.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini fokus pada hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dibatasi pada motivasi dan gaya belajar siswa. Ditinjau dari tingkat motivasi belajar siswa, jika ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah, maka tingkat motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

Sedangkan jika ditinjau dari gaya belajar, siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda mungkin juga memperoleh hasil belajar matematika yang berbeda-beda. Maka gaya belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?
2. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?
3. Adakah interaksi yang signifikan antara tingkat motivasi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menguji perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat motivasi belajar siswa.
2. Menganalisis dan menguji perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa.
3. Menganalisis dan menguji interaksi yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dan mengembangkan teori sebelumnya tentang hasil belajar matematika, motivasi dan gaya belajar.

2. Segi praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Memberikan masukan agar lebih memahami gaya belajar yang dominan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

b) Bagi Guru

- 1) Memberikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa.

c) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.